

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan Maemunah, 2009:15).

Usia dini ini merupakan periode emas dalam keseluruhan tahapan kehidupan anak. Tahapan usia ini juga sering kita sebut dengan masa *golden age*. Disebut *golden age* karena pada masa inilah anak mengalami perkembangan secara signifikan. Anak mengalami perkembangan otak mencapai 50% dari total keseluruhan perkembangan otak hingga usia anak mencapai 4 tahun, selanjutnya akan berkembang lagi mencapai 80% hingga usia anak mencapai 8 tahun, selebihnya otak anak hanya akan berkembang sebanyak 20% hingga anak mencapai usia dewasa. Melihat statistik perkembangan tersebut dapat kita ketahui betapa penting periode emas ini. Tentu saja dengan catatan bahwa pada masa ini anak mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Karena pada usia dini ini anak-anak juga masing sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat

merugikan anak itu sendiri. Penanganan yang dimaksud ialah pemberian stimulus guna merangsang potensi-potensi yang dimiliki anak dan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa dan fisik motorik.

Guna mengembangkan potensi serta seluruh aspek perkembangan anak maka penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan sejak usia dini. Hal ini juga selaras dengan UU no 20 tahun 2003 ps 1 ayat 14 yang berbunyi

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dewasa ini kesadaran akan pentingnya pendidikan anak di usia dini sudah sangat terasa dan dapat kita amati secara langsung. Dulu kita hanya mengenal adanya TK (Taman Kanak-Kanak), tapi saat ini sudah banyak kita jumpai lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Pada pelaksanaannya juga terus mengalami perbaikan mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran hingga peningkatan kualitas pendidik anak usia dini. Hal-hal tersebut merupakan upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas out put pendidikan yakni anak usia dini. Selain kualitas guru dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar, hal lain yang tak kalah penting adalah metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Strategi belajar sambil bermain atau *learning by playing* telah diterapkan hampir diseluruh pusat PAUD karena memang bermain merupakan dunia anak dan merupakan media belajar

yang baik bagi anak. Anak dapat belajar melalui permainan mereka sendiri. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Dalam aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Perkembangan membaca sebagai salah satu dasar yang harus dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental.

Dewasa ini orang tua seringkali merasa cemas melihat anaknya belum bisa membaca. Mereka khawatir jika anak mereka tidak bisa membaca maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk diterima di sebuah Sekolah Dasar. Pada dasarnya tidak ada aturan yang mengharuskan bahwa anak yang akan memasuki Sekolah Dasar harus bisa membaca, tetapi pada prakteknya banyak Sekolah Dasar yang menerapkan test baca tulis pada penyaringan siswa baru. Atas dasar inilah banyak orang tua yang mendesak para guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada membaca. Sementara itu, praktek pendidikan anak usia dini seharusnya melalui bermain, termasuk dalam mengenalkan anak pada kemampuan membaca.

Metode belajar yang sejalan dengan strategi belajar sambil bermain atau *learning by playing* adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. BCCT merupakan

pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak (Depdiknas, 2006:2). Metode BCCT ini dianggap paling ideal karena diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligence*) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran di masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru atau menghafal.

Pada model pembelajaran ini terdiri atas sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam cair, sentra peran dan sentra seni. Salah satu sentra dalam BCCT yang memiliki kaitan dengan kemampuan membaca anak adalah sentra persiapan. Sentra persiapan merupakan pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak untuk mengenal tulisan, huruf dan menghitung.

Apabila model pembelajaran BCCT ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tepat tentu hal ini akan sangat baik bagi perkembangan anak dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Dari segi pendidikan, tentu hal ini akan menjadi hal yang positif mengingat sistem pendidikan kita di masa lalu yang lebih berpusat kepada guru dari pada anak, pelaksanaannya pun terkesan monoton dan kurang bervariasi. Sedangkan pada BCCT pelaksanaannya fokus pada anak. Kegiatan bermainnya pun lebih bervariasi dan anak-anak diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri kegiatan bermain yang ingin dilakukannya. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran BCCT ini. Playgroup dan Pre-School (PGPS) Intan Permata

merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan menerapkan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini akan membahas mengenai penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dalam mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2011/2012 .

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dalam mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2012?
2. Apakah dengan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dapat mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dalam mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2012.
2. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya. Selain itu juga menambah wawasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran BCCT utamanya pada sentra persiapan.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan serta pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran BCCT utamanya pada sentra persiapan yang sesuai dengan prosedur yang tepat. Dan dapat dijadikan sebagai pedoman ketika melaksanakan praktek pembelajaran dengan model BCCT.

b. Bagi Guru

Semoga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran BCCT yang tepat di sentra persiapan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan model pembelajaran tersebut di Playgroup & Pre-School Intan Permata. Dan dapat menjadi solusi guna memecahkan permasalahan yang ada.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran BCCT utamanya di sentra persiapan. Selain itu semoga dapat dijadikan sebagai referensi guna melaksanakan penelitian lanjutan mengenai penerapan model pembelajaran ini.